



**PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) VILLA
MADANI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUCKET BUNGA DAN
SNACK SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG USAHA UNTUK
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA**

Chichi Andriani¹, Yunita Engriani², Mike Triani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Author: chichiandriani@fe.unp.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Villa Madani merupakan usaha kelompok wanita yang berada di kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Saat ini KWT Villa Madani telah memiliki usaha dibidang pangan di rumah pangan dan di lingkungan rumah masing masing namun iklim cuaca yang pancaroba menyebabkan usaha pangan yang dimiliki sering mengalami gagal panen, permodalan dan bibit yang terbatas serta permasalahan kepala keluarga anggota mitra banyak menjadi wirausaha saat ini sedang menata kembali pertumbuhan dan keuangan usaha mereka pasca pandemic covid 19 yang banyak mengalami kemunduran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan bucket bunga dan snack sebagai pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) Villa Madani sebagai alternatif peluang usaha untuk peningkatan pendapatan keluarga. Target peserta kegiatan PKM ini adalah anggota KWT Villa Madani yang berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi dan praktek pembuatan bucket bunga dan snack. Melalui penyebaran kuisioner yang diberikan pada peserta diperoleh hasil bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum (skor 45%) dan sesudah kegiatan (95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat yang besar akan pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Bucket Bunga dan Snack, Pendapatan Keluarga

ABSTRACT

The Villa Madani Women Farmers Group (KWT) is a women's group business located in Balai Gadang Village, Koto Tengah District, Padang City. Currently, KWT Villa Madani has a food business in their food houses and in their respective home environments, but the changing weather climate causes the food business they own to often experience crop failures, limited capital and seeds, and the problem of many partner family heads becoming entrepreneurs. Currently, they are reorganizing the growth and finances of their businesses after the Covid-19 pandemic which has experienced many setbacks. This community service activity aims to provide training in making flower buckets and snacks as an empowerment for the Villa Madani women's farmer group (KWT) as an alternative business opportunity to increase family income. The target participants for this PKM activity are 30 members of KWT Villa Madani. The method of implementing the activity is through providing material and practicing making flower buckets and snacks. Through the distribution of questionnaires given to participants, the results showed that there had been an increase in the knowledge and skills of participants before (score 45%) and after the activity (95%). So it can be concluded that the training participants felt great benefits from the implementation of this PKM activity.

Keywords: *Women Farmers Group, Flower Bucket and Snack, Family Income*

PENDAHULUAN

Status perempuan dalam ekonomi rumah tangga di Indonesia saat ini tergolong cukup tinggi. Perempuan Indonesia juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam ekonomi keluarganya. Tanggung jawab perempuan itu terkait dengan pendapatan suami dan istri dalam rumah tangga. Status yang demikian menjadikan peran perempuan sebagai anggota keluarga menjadi penting, terutama dalam ekonomi keluarga (Abdullah, 2006).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perempuan di tengah masyarakat sangat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan itu sendiri. Pemberdayaan akan membekali kaum perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan keluarga dan masyarakat.

Menurut Dwi (2021) pada era milenial saat ini Kelompok Wanita Tani bisa menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola, mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta menjadi sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok. Keberadaan Kelompok Wanita Tani menjadi suatu wadah untuk kaum perempuan dalam memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan sektor pertanian yang ada di sekitar mereka. Saat ini hampir di seluruh Indonesia khususnya sudah banyak yang memiliki perkumpulan Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan bidang pertanian, juga mempunyai kegiatan lain tempat berbagi ilmu keterampilan, gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja. Namun, keberadaan Kelompok Wanita Tani di tengah-tengah kaum perempuan cenderung belum optimal.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Villa Madani merupakan usaha kelompok wanita yang berada di kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. KWT Villa Madani berdiri sejak tahun 2013 yang berjumlah 40 orang anggota yang berasal dari berbagai latar belakang dan profesi. KWT Villa Madani ini usaha utamanya adalah mengelola rumah bibit dimana sebagian bibit yang telah disemai di rumah bibit KWT Villa Madani akan dibagikan kepada anggota untuk ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Sebagian lagi ditanam pada lahan lain yang juga dikelola oleh anggota KWT. Hasil lahan yang dikelola oleh KWT Villa Madani nantinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan harga dibawah di bawah harga pasar, apabila kebutuhan anggota telah terpenuhi maka hasil lahan akan dijual pada masyarakat lain.

Sampai saat ini KWT Villa Madani terus mengembangkan usahanya dalam rangka mensejahterakan anggotanya. Keberadaan KWT sangat diharapkan dapat membantu dalam ketersediaan pangan anggota KWT. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tim lakukan dengan KWT kondisi yang dihadapi saat ini adalah iklim cuaca yang sering pancaroba menyebabkan hasil lahan rumah bibit sering mengalami gagal panen. Harga produk pangan yang tidak stabil dan penguasaan lahan yang sempit. KWT juga masih memiliki modal yang sangat terbatas untuk membeli benih dan obat-obatan seperti insektisida dan kebutuhan pupuk sehingga berpengaruh kepada hasil produksi yang dihasilkan. Selain itu kepala keluarga anggota KWT yang banyak menjadi wirausaha sedang membutuhkan pengelolaan

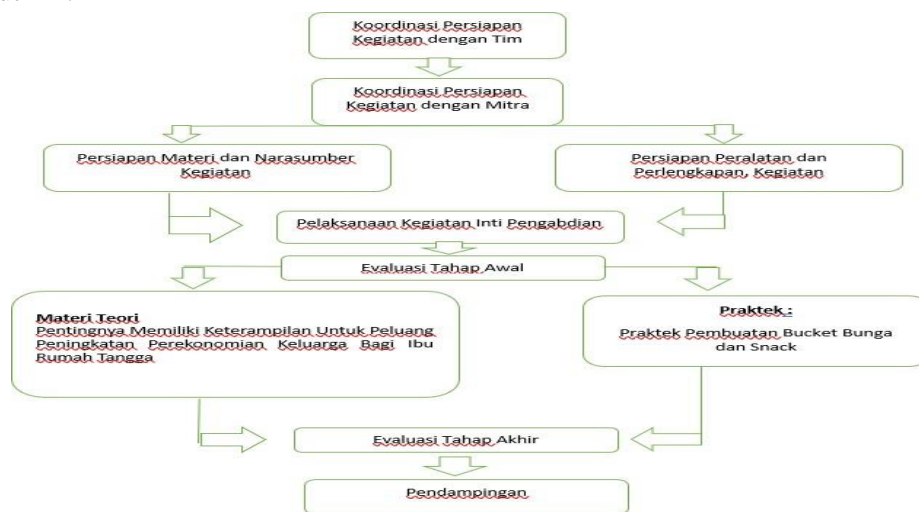
keuangan usaha setelah pandemi covid 19.

Melihat kondisi ini sangat di butuhkan peran anggota KWT dalam membantu peningkatan keuangan keluarga. Mencari pekerjaan akan sulit dilakukan oleh anggota KWT yang merupakan ibu ibu, sedangkan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat juga mengharuskan anggota KWT memiliki pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan. Walaupun demikian, sangat diyakini anggota KWT harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Indrawati et all (2019) pemberdayaan ibu-ibu sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang sejahtera. Salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga anggota KWT Villa Madani dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan seperti dengan menumbuhkan kreativitas diantaranya berupa pembuatan Bucket Bunga dan Snack.

Pembuatan Bucket Bunga dan Snack sangat melatih kreatifitas dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar kita (Badriatin, et all ; 2019). Bucket merupakan rangkaian karangan dari bunga dan snack yang biasanya diberikan sebagai hadiah wisuda, ulang tahun, atau perayaan lainnya kepada teman atau orang terkasih. Menurut Hasanah et.al, (2022) pembuatan bucket bunga dan bucket snack termasuk dalam industri kreatif yang menjadi unggulan pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI. Saat ini pengembangan industri bucket bunga dan snack sangat menarik diangkat karena memberikan kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial (Soputan et al, 2019). Pengembangan kegiatan bucket bunga dan snack yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu untuk menciptakan komunitas dan menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Astuti et all ; 2019).

METODE

Tahapan dan langkah langkah pelaksanaan kegiatan PKM dapat di lihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Dari gambar 1 tahapan penelitian diatas metode pelaksanaan kegiatan PKM secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Koordinasi Persiapan Tim**
Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah 1) diskusi dan brainstorming dengan mitra yaitu KWT Villa Madani tentang bentukkegiatan pelatihan yang akan diberikan pada peserta, 2) diskusi dan brainstorming dengan narasumber dan instruktur terkait dengan topik serta bahan praktek yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian dan 3) merencanakan waktu, tempat, model atau metode kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan
2. **Persiapan Jumlah Peserta, Narasumber dan Materi**
Pada tahapan ini jumlah peserta yang ditetapkan untuk mengikuti kegiatan adalah 30 orang peserta. Narasumber yang hadir pada kegiatan ini adalah Bunga Oktora, S.Tr selaku owner @balonbucketpadang yang akan memberikan instruksi dan praktek langsung dalam pembuatan bucket bunga dan snack serta narasumber dari Meci Nilam Sari, M.Pa selaku Ketua Pengusaha Muslim Kuranji Padang
3. **Persiapan Peralatan dan Perlengkapan Kegiatan**
Peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berupa bunga flannel, pita, kertas karton, karton manila, lem, selotip dan aneka snack.
4. **Pelaksanaan Kegiatan**
Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta kegiatan pengabdian yang hadir sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 2 orang sehingga pada kegiatan ini terbentuk 15 tim yang akan mempraktekkan cara pembuatan bucket bunga dan snack. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian materi pentingnya memiliki keterampilan untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga. Selanjutnya para peserta akan langsung praktek pembuatan bucket bunga dan snack yang langsung dibimbing oleh narasumber.
5. **Evaluasi Awal**
Pada tahap awal kegiatan tim pelaksana melakukan evaluasi awal yaitu memberikan kuisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya memiliki keterampilan sebagai salah satu peluang peningkatan pendapatan keluarga dan pengetahuan dalam pembuatan bucket bunga dan snack.
6. **Pemberian Materi dan Praktek Pembuatan Bucket Bunga**
Kegiatan praktek pembuatan bucket bunga dan snack ini dilakukan secara offline. Pada kegiatan ini sangat diminta komitmen dari peserta mengikuti setiap rangkaian acara dari awal sampai selesai
7. **Evaluasi Akhir**
Untuk tahap akhir kegiatan, tim pelaksana juga melaksanakan evaluasi akhir yaitu dengan memberikan kuisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai pentingnya memiliki keterampilan sebagai salah satu peluang peningkatan pendapatan keluarga dan pengetahuan dalam pembuatan bucket bunga dan snack setelah peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan dari tim narasumber.
8. **Pendampingan**

Bentuk kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada peserta yaitu membantu pemasaran hasil keterampilan Bucket Bunga dan Snack mitra yaitu menjalin kerjasama dengan narasumber kegiatan Ikatan Pengusaha Muslim kota Padang serta pemilik Bung@ outlet Bucket yang juga salah satu narasumber kegiatan yaitu Bunga Oktora S.TR.T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pembagian kuisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya memiliki keterampilan sebagai peluang peningkatan pendapatan keluarga. Berikut deskripsi karakteristik responden peserta kegiatan PKM

Tabel 1 : Deskripsi Karakteristik Responden Peserta Kegiatan PKM

No	Karakteristik	Keterangan
1	Umur	20 – 25 tahun : 5 orang 25 – 30 tahun : 4 30 – 35 tahun : 12 orang >35 tahun : 9 orang
2	Status	Belum Menikah : 8 Menikah : 22
3	Tingkat Pendidikan	SMA : 10 Diploma : 8 Sarjana : 12 Pasca Sarjana : -
4	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga : 18 Wiraswasta : 7 Mahasiswa : 5

Sumber : kuisioner PKM 2023

Dari hasil deskripsi karakteristik responden peserta PKM diperoleh hasil bahwa peserta PKM dapat dilihat menjadi 4 karakteristik, yaitu karakteristik pertama dari umur. Dari karakteristik peserta didominasi umur dibawah 35 tahun yaitu 70%. Secara total kisaran umur pada responden memperlihatkan bahwa peserta PKM berada pada usia yang produktif dalam menjalankan usaha. Umur merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi suatu usaha. Perbedaan umur akan berhubungan dengan kemampuan dalam memproses pengetahuan dan keterampilan (Jogiyanto, 2007). Menurut Nazaruddin (2016) perbedaan umur akan berimplikasi pada sifat, penampilan dan kinerja (performance) dari suatu usaha. Pada umumnya pekerja yang muda (usia produktif) cenderung lebih dinamis, energik, mobile dan mudah menerima ide ide baru. Walaupun pada umumnya kalah tekun dan berdedikasi dari para pekerja yang lebih tua dan relatif berpengalaman.

Karakteristik kedua yaitu status perkawinan. Dari deskripsi responden 73% peserta PKM telah menikah. Variabel status perkawinan merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keinginan seseorang untuk bekerja serta melihat hasil dari kinerja seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa tenaga kerja yang berstatus kawin memiliki probabilitas untuk bekerja lebih besar daripada tenaga kerja yang berstatus belum/tidak kawin.

Menurut Kaufman & Hotckiss (2006) apabila seseorang yang sudah memiliki ikatan perkawinan, rumah tangga menjadi pertimbangan yang penting dalam memutuskan melakukan suatu pekerjaan, yakni apakah pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga atau tidak.

Karakteristik ketiga yaitu tingkat pendidikan. Dari hasil responden terlihat bahwa 40% peserta PKM memiliki latar belakang pendidikan Sarjana. Kualitas dari suatu pekerjaan dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas pekerjaannya. Karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk meningkatkan produktivitas dalam suatu pekerjaan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern (Takashi 2009).

Karakteristik pekerjaan merupakan deskripsi keempat dari peserta kegiatan. Dari hasil deskripsi diperoleh hasil bahwa 60% peserta merupakan Ibu Rumah Tangga. Hal ini sesuai dengan latar belakang anggota KWT Villa Madani yang dominan ibu rumah tangga sehingga sangat diperlukan untuk memiliki keterampilan dalam pembuatan bucket bunga dan snack sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk melihat hasil peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya memiliki keterampilan pembuatan bucket bunga dan snack sebagai alternative peluang usaha diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Pemahaman Peserta Tentang Kegiatan PKM

No	Pernyataan	Jawaban	Skor Sebelum Kegiatan	Skor Setelah Kegiatan
1	Saya merasa memiliki keterampilan merupakan suatu kebutuhan yang harus saya miliki	Sangat Setuju Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	3 27 - -	21 7 - -
2	Saya merasa memiliki keterampilan merupakan suatu hal yang bisa membantu peningkatan pendapatan keluarga	Sangat Setuju Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	6 24 - -	27 3 - -
3	Saya merasa memiliki keterampilan pembuatan bucket bunga dan snack bisa membantu peningkatan pendapatan keluarga	Sangat Setuju Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	12 18 - -	26 4 - -
4	Saya merasa pembuatan bucket bunga dan snack tidak membutuhkan biaya yang besar	Sangat Setuju Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	8 18 2 -	16 10 4 -
5	Saya akan terus mengembangkan keterampilan dalam pembuatan bucket bunga dan snack untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga	Sangat Setuju Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 23 2 -	25 5 - -
6	Dengan memiliki keterampilan	Sangat Setuju	1	6

	dalam pembuatan bucket bunga dan snack saya akan mencari tempat memasarkannya	Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	25 4 -	24 - -
7	Saya akan berbagi keterampilan dalam pembuatan bucket bunga dan snack dengan rekan kerja saya yang lain	Sangat Setuju Setuju Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 25 	27 3

Sumber : Kuisioner PKM 2023

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor peserta sebelum dengan sesudah kegiatan pelatihan. Artinya pengetahuan para peserta PKM dari anggota KWT Villa Madani Kota Padang telah mengalami peningkatan setelah memperoleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah merasakan manfaat yang besar akan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Artinya setelah dilakukannya PKM pelatihan pembuatan bucket bunga dan snack bagi anggota KWT Villa Madani telah menyadari pentingnya memiliki keterampilan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga, keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta dapat langsung diimplementasikan oleh peserta.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang dihadapi dimana perempuan saat ini memiliki peran yang sangat beragam, mulai berperan menjadi ibu rumah tangga sampai menjadi wanita karir di luar rumah. Tidak dapat dipungkiri, perempuan juga banyak yang berperan seperti kaum laki-laki yang memberikan nafkah bagi keluarga. Saat ini perempuan telah menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri. Hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam pemberdayaan perempuan dalam dibidang ekonomi yang dapat menjadi salah satu indikator untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. (Lidyana & Anggun 2022). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perempuan di tengah masyarakat sangat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan itu sendiri. Pemberdayaan akan membekali kaum perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan keluarga dan masyarakat.

Berikut hasil foto kegiatan PKM yang telah dilakukan



Gambar 2 : peserta kegiatan PKM

Gambar 2 diatas merupakan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan beserta produk yang dihasilkan oleh masing masing peserta. Gambar 3 dibawah merupakan keseluruhan produk bucket bunga dan snack yang dihasilkan oleh peserta.



Gambar 3 : hasil bucket bunga dan snack peserta PKM

Dari gambar 2 dan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa peserta PKM telah memiliki keterampilan dalam membuat bucket bunga dan snack. Terlihat produk yang dihasilkan telah memiliki nilai seni dan nilai jual yang siap dipasarkan pada konsumen.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta PKM yaitu anggota KWT Villa Madani tentang pentingnya memiliki keterampilan sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Setelah dilakukannya kegiatan PKM peserta telah memiliki keterampilan dalam pembuatan bucket bunga dan snack sehingga peserta dapat langsung mengimplementasikan dan mengembangkan keterampilan tersebut sehingga dapat menciptakan peluang usaha.

KESIMPULAN

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan PKM ini dengan nomor kontrak 1831/UN35.15/PM/2023.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, Indah Puji. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Barang bekas untuk Pembuatan Buket Bunga dan Cara Pemasarannya. *War. LPM*, vol. Vol 2, no., pp. 6–10.
- Badriatin, Tine. Agustina, Dina. Rinandiyana, Lucky Radi. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan Bagi Santri Miftahul Huda Al Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1 Nomor 2. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/1724/1198>
- Dwi Iriani Margayaningsih. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v13i1.205>
- Hasanah, Sitti Uswatun. Sulha. Yuliananingsih. Novianty, Fety. Hadrianto. (2022). Meningkatkan Keterampilan Warga Negara (Civic Skill) Melalui Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/snpp/article/view/5159>
- Indrawati, Mei. Hidayat. Chamariyah. (2019). Bank Sampah Lontar Mandiri ; Pemberdayaan Ibu Ibu PKK Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep. *Prosiding PKM-CSR*. Vol 2. E ISSN 2655-3570.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kaufman, B. E. & Hotckiss j. L. (2006). *The Economics of Labor Markets*. Thomson : South Western
- Lidyana, Novita. Anggun. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*. November Vol. 4, No. 4 e-ISSN: 2686-519X pp. 514-520. http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas
- Nazaruddin Malik. (2016). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.
- Soputan, Grace Jenny. Mamujaja, Nova Ch. Ohy, Juliana. Krisnanda, Made. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. Volume 24 no 14. <https://jurnal.uns.ac.id/kewirausahaan-dan-bisnis/article/view/38507>
- Takahashi, S. I. Y. (2009). Entrepreneurs as decisive human resources and business. Performance fo the Lao SMEs. *Chinese Business Review*, 8(7), 29–47